

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE AHP–TOPSIS DALAM PENENTUAN GLAMPING TERBAIK DI KINTAMANI

Banyaknya alternatif serta kriteria yang harus dipertimbangkan menjadikan penentuan *glamping* terbaik di kawasan Kintamani sebagai persoalan yang tidak sederhana, sehingga dibutuhkan pendekatan yang mampu menghasilkan rekomendasi akomodasi secara objektif. Kombinasi metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) diterapkan dalam studi ini untuk memperoleh hasil pemeringkatan *glamping* terbaik di Kintamani, sekaligus untuk menguji sensitivitas hasil pemeringkatan tersebut terhadap perubahan bobot kriteria. Sebanyak 44 *glamping* terdaftar di kawasan Kintamani, bersumber dari data Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli tahun 2025, dijadikan objek dalam studi ini, dengan penilaian mengacu pada 10 kriteria yaitu harga, pemandangan/lokasi, fasilitas, kebersihan, pelayanan, keamanan, aksesibilitas, keberlanjutan, upaya keberlanjutan, dan pendidikan lingkungan. Bobot prioritas tiap kriteria ditentukan melalui metode AHP berdasarkan kuesioner perbandingan berpasangan yang diisi para ahli dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli, sementara pemeringkatan *glamping* selanjutnya ditentukan melalui metode TOPSIS. Bobot tertinggi diperoleh kriteria keamanan sebesar 24,38%, disusul harga sebesar 18,34% dan pemandangan/lokasi sebesar 13,80%; adapun G6 dan G35 tercatat sebagai dua alternatif dengan skor preferensi tertinggi sebesar 1 sehingga ditetapkan sebagai rekomendasi *glamping* terbaik di Kintamani. Pada pengujian sensitivitas, harga terbukti menjadi kriteria paling sensitif terhadap perubahan bobot dengan rata-rata perubahan peringkat sebesar 3,41%, sedangkan pendidikan lingkungan menunjukkan sensitivitas terendah, yaitu 0,36%; kriteria keamanan sendiri, kendati memiliki bobot tertinggi, justru menunjukkan tingkat sensitivitas yang relatif rendah—mengindikasikan bahwa besar-kecilnya bobot suatu kriteria tidak selalu berbanding lurus dengan sensitivitasnya terhadap perubahan peringkat. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode kombinasi AHP–TOPSIS mampu menghasilkan rekomendasi *glamping* yang objektif sekaligus relatif stabil terhadap perubahan bobot kriteria.

Kata Kunci: Sistem Pendukung Keputusan, AHP, TOPSIS, Glamping, Analisis Sensitivitas, Kintamani.

ABSTRACT

IMPLEMENTASI METODE AHP–TOPSIS DALAM PENENTUAN GLAMPING TERBAIK DI KINTAMANI

Determining the best *glamping* accommodation in the Kintamani area is not a straightforward task, given the wide range of alternatives and criteria that must be weighed to arrive at an objective recommendation. To address this, the present study combines the *Analytical Hierarchy Process* (AHP) with the *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) in order to rank the best *glamping* options in Kintamani, while also examining how sensitive these rankings are to changes in criterion weights. Forty-four registered *glamping* alternatives in the Kintamani area, drawn from 2025 data supplied by the Bangli Regency Tourism Office, were evaluated against 10 criteria: price, view/location, facilities, cleanliness, service, security, accessibility, *sustainability*, *sustainability* efforts, and environmental education. Priority weights for each criterion were established through AHP using a pairwise comparison questionnaire completed by experts from the Bangli Regency Tourism Office, after which TOPSIS was applied to rank the *glamping* alternatives. Security emerged with the highest weight at 24.38%, followed by price at 18.34% and view/location at 13.80%, while two alternatives, G6 and G35, achieved the highest preference score of 1 and were accordingly identified as the top *glamping* recommendations in Kintamani. The sensitivity analysis further revealed price to be the most sensitive criterion to weight changes, with an average ranking shift of 3.41%, whereas environmental education proved least sensitive at 0.36%; notably, security's sensitivity remained comparatively low despite carrying the highest weight, suggesting that a criterion's weight does not necessarily correspond to its sensitivity to ranking changes. These findings support the conclusion that the combined AHP–TOPSIS method can generate *glamping* recommendations that are both objective and reasonably stable against variation in criterion weighting.

Keywords: Decision Support System, AHP, TOPSIS, Glamping, Sensitivity Analysis, Kintamani.